

MAGANG MAHASISWA DI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PROVINSI ACEH PADA PROGRAM MATCHING FUND

Chairuddin¹⁾, Muhammad Fuad²⁾, Fairus³⁾, Sorbakti Sinaga⁴⁾, Rini Mastuti⁵⁾

^{1,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra,

²⁾Fakultas Ekonomi Universitas Samudra,

⁴⁾Fakultas Pertanian Universitas Samudra.

rinimastuti@unsam.ac.id

Abstract

The internship program for students is an opportunity to participate in a temporary work period. Through internships, students can gain valuable initial work experience, enabling them to understand challenges, trends, and opportunities in the world of work. The Matching Fund provides internship opportunities for students at the Aceh Province Village Community Empowerment Service (DPMD) as part of efforts to improve students' soft skills in addressing problems in villages or communities. The internship activity was attended by five students from different study programs. The method used in internship activities is a participatory approach in which students are actively involved in almost all DPMD activities in the sector, tailored to each student's scientific background. Lecturers act as mentors who provide direction and guidance to students during the internship process. The results show that internship activities can increase students' soft skills by an average of 90% regarding village management. Through this activity, it is evident that involving universities is important to better develop villages.

Keywords: internships, students, soft skills, village development.

Abstract

Program magang yang dilakukan bagi mahasiswa merupakan sebuah kesempatan untuk mengikuti periode kerja sementara. Melalui kegiatan magang mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kerja awal yang berharga, yang dapat membantu memahami tantangan, tren, dan peluang di dunia kerja. Matching Fund menyediakan peluang magang bagi mahasiswa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Provinsi Aceh sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan soft skill mahasiswa dalam mengatasi permasalahan di desa atau masyarakat. Kegiatan magang diikuti oleh 5 orang mahasiswa yang berasal dari program studi yang berbeda. Metode yang digunakan dalam kegiatan magang adalah pendekatan partisipatif dimana mahasiswa terlibat secara menyeluruh pada hampir semua kegiatan DPMD pada sektor yang disesuaikan dengan latar belakang keilmuan masing-masing mahasiswa. Dosen berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa selama proses magang. Hasil menunjukkan bahwa, kegiatan magang dapat meningkatkan soft skill mahasiswa rata-rata mencapai 90% terkait pengelolaan desa. Melalui kegiatan ini, diketahui bahwa pentingnya melibatkan Perguruan Tinggi untuk mengembangkan desa secara lebih baik.

Keywords: mahasiswa, magang, penegembangan desa, soft skill.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan tempat di mana mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan

keterampilan yang mendalam dalam berbagai disiplin ilmu. Pendidikan tinggi memberikan wadah yang ideal bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, analisis, dan

pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu dari lingkungan (Indy, 2019; Marlina, 2020; Rositawati, 2019). Mahasiswa memiliki peran yang penting sebagai *agent of change* karena mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki potensi, pengetahuan, dan semangat untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat (Jannah & Sulianti, 2021; Yorri Didit Setyadi et al., 2021; Anwar et al., 2019). Pembelajaran perguruan tinggi dalam pemberdayaan desa merupakan salah satu aspek penting dalam upaya memajukan dan mengembangkan wilayah pedesaan (Irwanto, 2021; Devi Deswimar, 2014). Mencapai pemberdayaan desa yang berkelanjutan perguruan tinggi membutuhkan kolaborasi dengan pemerintah daerah, LSM, dan komunitas desa untuk merancang dan melaksanakan program-program yang efektif dan relevan (Prasetyo et al., 2021; Kirana & Artisa, 2020; Butolo et al., 2019). Pembelajaran perguruan tinggi dalam pemberdayaan desa dapat menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat pedesaan salah satunya dapat dilakukan dengan magang (Danial et al., 2019; Muna, 2022).

Program magang bagi mahasiswa adalah sebuah kesempatan di mana mahasiswa dapat mengikuti periode kerja sementara di instansi pemerintah, swasta, perusahaan, startup, dan lembaga lainnya (Lutfia & Rahadi, 2020; Ismail et al., 2018). Magang memberikan pengalaman kerja awal yang berharga kepada mahasiswa. Kegiatan ini dapat membantu mereka memahami keinginan mahasiswa setelah lulus dan memulai karier. Program magang membantu mahasiswa memahami tantangan, tren, dan peluang. Kepiatan ini penting dilakukan

untuk mengurangi kesenjangan keterampilan antara teori dan praktik (Purwaningsih and Sri Witurachmi 2017). Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi kerja yang nyata. Melalui kegiatan ini mahasiswa akan memahami etika kerja, tanggung jawab, dan dinamika tim yang diperlukan dalam lingkungan profesional (Lutfia and Rahadi 2020). Selain keterampilan teknis, magang juga membantu dalam pengembangan keterampilan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah yang sangat berguna nantinya dalam perkembangan karir (Effrisanti, 2015; Sulistiyani et al., 2022).

Matching Fund adalah program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan utama untuk memfasilitasi dan mendorong kerja sama yang lebih erat antara perguruan tinggi, Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), institusi pemerintah, dan masyarakat (Rosadi et al. 2023). Kolaborasi ini diharapkan akan menciptakan sinergi antara berbagai sektor dan menghasilkan solusi inovatif untuk permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan industri (Kuswara, Nugraha, and Fauziyah 2022). Program ini tidak hanya fokus pada aspek riset dan inovasi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, program ini membantu dalam meningkatkan kurikulum, sarana, dan prasarana pendidikan (Sirodz and Masri 2022). Melalui adanya program *muching fund* ini mahasiswa berkesempatan melakukan magang di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Aceh.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong adalah lembaga

yang mengkoordinasikan dan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat di tingkat gampong (desa). Tugas utama DPMG adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat gampong dengan cara mengembangkan potensi dan kapasitas masyarakat setempat (Zukri & Sagita, 2019; Masria & Najamudin, 2022; Reiza Macella et al., 2021). Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti peningkatan ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program-program pemberdayaan masyarakat di tingkat gampong. Kegiatan ini dilakukan melibatkan pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah (LSM), organisasi masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Pemberdayaan masyarakat gampong penting karena berfokus pada pengembangan potensi lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan (Kaehe, Ruru, and Rompas 2019). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan menciptakan pembangunan yang lebih berkelanjutan di tingkat gampong. Program Magang di DPMG sangat penting dilakukan untuk memberikan mahasiswa kesempatan mendapatkan pengalaman praktis di lapangan.

Berdasarkan permasalahan di atas program program Muching Fund memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan magang di DPMG Aceh. Kegiatan ini akan membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari di dalam kelas ke dalam situasi nyata. Dengan adanya kegiatan ini, memungkinkan mahasiswa untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah lokal, budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini membantu mereka mengembangkan perspektif yang lebih holistik tentang pembangunan masyarakat. Kesempatan magang di DPMG akan mengakibatkan mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan yang berdampak positif pada kehidupan masyarakat desa. Tujuan dilakukannya magang ini adalah meningkatkan *soft skill* mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di desa.

METODE

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada Bulan Juli-September 2023 bertemat di DPMG Aceh. Kegiatan magang ini di ikuti oleh lima orang mahasiswa yang berasal dari 2 orang mahasiswa Universitas Syiah Kuala dan 3 orang mahasiswa Universitas Samudra. Tema Maching Fund pada kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat di Provinsi Aceh Berbasis Scale Up BUMDES. Kegiatan magang dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Aceh yang berada di Jl. Tgk. Syech Muda Wali No.E-19, Kp. Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan magang ini didasarkan pada pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan dosen. Dosen berperan sebagai pendamping, memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa selama proses magang. Pada kegiatan magang ini terdapat dua jenis dosen pendamping yaitu dosen pendamping lapangan, yang memiliki pengalaman praktis dalam pekerjaan lapangan, dan dosen pendamping dari institusi, yang dapat memberikan pandangan akademis dan kerangka teoritis. Pemberian insentif

berupa angka kredit kepada mahasiswa merupakan cara untuk memberikan penghargaan atas partisipasi dan kinerja mereka selama magang. Angka kredit ini digunakan dalam penilaian akademis mereka atau sebagai bagian dari kurikulum program studi. Hal ini mendorong mahasiswa untuk berkomitmen sepenuhnya dalam kegiatan magang dan berusaha memberikan kontribusi positif kepada masyarakat yang dilayani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan magang pada program Matching Fund yang dilaksanakan di DPMG Aceh yaitu :

1. Penyerahan Mahasiswa



Gambar 1: Serah terima mahasiswa tim Matching Fund dengan DPMG Aceh (kiri), pembagian bidang mahasiswa magang

Serah terima mahasiswa (Gambar 1), yang mengikuti program magang di DPMG Aceh menunjukkan tingkat antusiasme serta semangat yang tinggi. Hal ini karena pengalaman magang ini merupakan pengalaman yang baru bagi mereka. Para mahasiswa melihat kesempatan ini sebagai peluang untuk belajar, tumbuh, dan memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat. Mahasiswa magang di Aceh siap menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang mungkin muncul di desa, menunjukkan tekad mereka untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mampu mengatasi berbagai rintangan di masa mendatang.

Penyerahan mahasiswa magang dilakukan dengan mengantarkan langsung mahasiswa ke kantor DPMG Aceh (Gambar 1). Pengantaran mahasiswa dilakukan langsung oleh tim Matching Fund. Mahasiswa yang akan melakukan magang diterima dengan baik dan dilanjutkan dengan memperkenalkan diri masing-masing dan jurusan yang di tempuh dalam bangku kuliah, Hal ini dilakukan sehingga mahasiswa dibagi pada bidang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pada saat serah terima juga para mahasiswa menerima aturan yang harus diikuti selama mengikuti kegiatan magang.

DPMG Aceh dengan senang hati menerima dan melatih mahasiswa magang, menyadari pentingnya membantu generasi muda memahami dan berkontribusi pada pembangunan desa. Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan, DPMG Aceh berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil peran kepemimpinan di masa yang akan datang. Proses serah terima mahasiswa juga mencerminkan sebuah estafet kepemimpinan, di mana mahasiswa yang magang di desa Aceh adalah generasi penerus yang akan mengambil alih peran penting dalam pembangunan dan perkembangan desa nantinya. Pengalaman mahasiswa selama magang

akan membantu mereka memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa dan mempersiapkan mereka untuk memimpin dengan efektif. Mahasiswa magang menjadikan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan masyarakat di masa depan, membawa dengan mereka pengetahuan, keterampilan, dan semangat yang diperoleh selama magang ke dalam peran mereka setelah lulus. Semua ini merupakan investasi dalam persiapan generasi penerus yang akan memberikan kontribusi besar pada kemajuan Aceh.



Gambar 2: Pelatihan BUMG Kluster Perikanan (kiri); Bantuan dana untuk pembangunan asrama (kanan)

Upaya yang dilakukan DPMG (Gambar 2) menunjukkan bahwa DPMG memiliki peran penting dalam kemajuan gampong. Pada kegiatan magang ini mahasiswa terlihat aktif dalam membantu menyukseskan acara pelatihan BUMG kluster perikanan. Mahasiswa magang mempelajari bagaimana berinteraksi dengan BUMG dan mengetahui masalah yang dihadapi oleh BUMG perikanan. Kegiatan lainnya juga memberikan gambaran pentingnya pembangunan asrama pada gampong sehingga dapat dipergunakan dalam oleh gampong untuk menunjang program yang mereka jalankan. Mahasiswa dilatih bagaimana memilih kebutuhan utama yang tepat sehingga

2. Bidang Pemerintahan Mukim dan Gampong

Pada bidang pemerintahan mukim dan gampong DPMG Aceh mendukung segala bentuk upaya yang dilakukan sehingga gampong yang ada di Aceh dapat berkembang lebih baik lagi. Selama mengikuti magang banyak bentuk upaya yang dilakukan oleh bidang pemerintahan mukim dan gampong DPMG Aceh seperti pelatihan BUMG kluster perikanan dan bantuan dana untuk sumbangan asrama (Gambar 2).

kebijakan yang dilakukan nantinya tidak salah.

3. Bidang Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

BUMG juga bertanggung jawab untuk meningkatkan pelayanan publik di tingkat gampong. Kegiatan magang yang dilakukan juga dengan melatih mahasiswa dalam melakukan penataan lembaga kemasyarakatan (Gambar 3) baik dalam bentuk pendidikan, kesehatan, dan sosial. Melalui kegiatan ini lembaga kemasyarakatan yang ada dipastikan berjalan dengan baik. BUMG mendukung pemerintah dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada warga gampong.



Gambar 3: Rapat kerja teknis fasilitasi penataan lembaga kemasyarakatan gampong

Fasilitasi penataan lembaga kemasyarakatan (Gambar 3) juga merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di tingkat gampong. Melalui pengembangan dan pembenahan lembaga kemasyarakatan, mahasiswa magang dengan BUMG membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa membantu BUMG berperan sebagai koordinator antara pemerintah daerah, pemerintah gampong, dan lembaga kemasyarakatan. Kegiatan Fasilitasi penataan lembaga kemasyarakatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak bekerja sama secara sinergis dalam mencapai tujuan pembangunan di tingkat gampong. Sebagai badan usaha yang dimiliki oleh gampong, BUMG memiliki peran

strategis dalam mengelola sumber daya dan program-program yang berdampak pada perkembangan gampong. Oleh karena itu, penataan lembaga kemasyarakatan menjadi bagian integral dari strategi BUMG dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat gampong.

4. Bidang Pemberdayaan Ekonomi dan Kerjasama

Pemberdayaan ekonomi gampong melibatkan upaya untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat di daerah pedesaan. Mahasiswa magang membantu BUMG memberikan pelatihan keterampilan (Gambar 5), dan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil dan menengah di gampong.



Gambar 4: Pelatihan BUMG Kluster Perkebunan (kiri), Kluster perikanan (tengah dan kanan)

Mahasiswa magang juga membantu BUMG untuk mempromosikan kerjasama dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan ekonomi di gampong

mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan membantu DPMG dalam memfasilitasi dialog antara pemerintah lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan warga gampong untuk mencapai konsensus tentang prioritas pengembangan ekonomi dan rencana tindakan yang

sesuai. Pemberdayaan ekonomi dan kerjasama kemasyarakatan di gampong bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa magang dengan DPMG ini merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.



Gambar 5: Monitoring dan evaluasi mahasiswa magang

Melalui program magang yang dilakukan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola gampong dan meningkatkan cara berpikir dan mengelola permasalahan yang ada. Melalui kegiatan magang yang dilakukan telah meningkatkan *soft skill* mahasiswa hingga 90%. Mahasiswa magang juga menunjukkan kemampuan yang baik beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan terlibat aktif pada setiap program yang ada di DPMG Aceh.

SIMPULAN

Kegiatan magang yang dilakukan mahasiswa di DPMG Aceh menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Kegiatan magang juga mampu meningkatkan *soft skill* hingga 90 % dalam pengelolaan gampong. Melalui kegiatan magang ini mahasiswa paham tantangan yang ada di masyarakat dan mampu melihat kebutuhan apa yang dibutuhkan dimasa depan sehingga mahasiswa mampu mempersiapkan diri

5. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan (Gambar 5) pada mahasiswa yang mengikuti magang di DPMG Aceh menunjukkan peningkatan *soft skill* mahasiswa dalam melakukan interaksi dan memberikan gagasan baru yang berguna dalam pengembangan gampong.

lebih baik dan benar-benar siap nantinya saat terjun ke dunia masyarakat. Melalui kegiatan ini diketahui bahwa pentingnya melakukan penerapan lebih lanjut memberikan inovasi hasil penelitian yang ditemukan di perguruan tinggi sehingga gampong dapat lebih berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan keuangan yang diberikan melalui Program Matching Fund. Berkat dukungan ini, kami dapat menjalankan kegiatan kami dengan sukses sesuai harapan. Kami juga ingin menyatakan penghargaan kami kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu (LPPM dan PM) Universitas Samudra atas dukungan yang mereka berikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami sangat menghargai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Aceh beserta semua stafnya yang telah memberikan

dukungan dan kontribusi berharga dalam kelancaran Program Matching Fund ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sahipul, Sahidup Kudadiri, and Candra Wijaya. 2019. *Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara Sebagai Agen of Social Change*. Anthropolos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology) 4(2):179. doi: 10.24114/antro.v4i2.11950.
- Butolo, Ivana, Lukman Mohammad Baga, and Irdika Mansur. 2019. *Mekanisme Kolaborasi Untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Program Kebun Bibit Rakyat Di Kabupaten Pohuwato*. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah 6(1). doi: 10.29244/jurnal_mpd.v6i1.24646.
- Danial, Adang, Yus Darusman, Mustakim Mustakim, and Wiwin Herwina. 2019. *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Magang Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Wirausaha Masyarakat*. JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat 2(1):31. doi: 10.33474/jipemas.v2i1.2182.
- Devi Deswimar, Almasri; 2014. *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan*. Jurnal EL-RIYASAH 5(1):41. doi: 10.24014/jel.v5i1.657.
- Effrisanti, Yulia. 2015. *Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa*. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis 10(1). doi: 10.26533/eksis.v10i1.52.
- Indy, Ryan. 2019. *Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. HOLISTIK, Journal Of Social and Culture 12(4):1–18.
- Irwanto, Irwanto. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kabupaten Serang Yang Unggul*. Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3(1):44–58. doi: 10.30605/atjpm.v3i1.1460.
- Ismail, Ismail, Hasan Hasan, and Musdalifah Musdalifah. 2018. *Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan 2(1):124–32. doi: 10.33487/edumaspul.v2i1.48.
- Jannah, Faridahtul, and Ani Sulianti. 2021. *Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. ASANKA: Journal of Social Science And Education 2(2):181–93. doi: 10.21154/asanka.v2i2.3193.
- Kaehe, Diradimalata, Joorie M. Ruru, and Welson Y. Rompas. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara*. Jurnal Administrasi Publik 5(80):14–24.
- Kirana, Cintantya Adhita Dara, and Rike Anggun Artisa. 2020. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative*

- Governance Di Kota Batu*. Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik 6(1):68–84. doi: 10.26618/kjap.v6i1.3119.
- Kuswara, Ramadana Esa, Isna Nugraha, and Nur Aini Fauziyah. 2022. *Pendampingan Implementasi Hazard Analysis Critical Control Point (Haccp) Di Cv. Pawon Ibum*. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 6(4):2041. doi: 10.31764/jpmb.v6i4.11331.
- Lutfia, Dinar Dinasty, and Dedi Rianto Rahadi. 2020. *Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan 8(3):199–204. doi: 10.37641/jimkes.v8i3.340.
- Marlina, Rina. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengalaman Belajar Di Organisasi Kemahasiswaan*. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn 7(2):103–8. doi: 10.36706/jbti.v7i2.12688.
- Masria, Albilal, and Najamudin. 2022. *Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Gampong Dalam Menuju Desa Mandiri Melalui Progam BUMDes Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1(7):2185–90.
- Muna, Choirul. 2022. *Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat*. Eastasouth Journal of Impactive Community Services 01(01):32–50.
- Prasetyo, E., P. Utami, and T. A. Amanda. 2021. *Perancangan Model Tata Kelola Kolaboratif Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Perdesaan Di Kabupaten Pandeglang*. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik: Jurnal Administrasi Publik 7(2):1–21.
- Purwaningsih, Ika Juni Sartika, and Renata Zoraifi Sri Witurachmi. 2017. *Soft Skills Pada Pelaksanaan Magang Dunia Usaha/Dunia Industri*. Tata Arta 3(2):11–20.
- Reiza Macella, Agatha Debby, Najamudin Najamudin, Sri Wahyu Handayani, and Irma Juraida. 2021. *Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aceh Kreatif Untuk Mengurangi Kemiskinan Di Aceh*. Jurnal Public Policy 7(1):75. doi: 10.35308/jpp.v7i1.3095.
- Rosadi, Ahmad, I. Gede Agus Suwartane, Sularso Budilaksono, Fahrul Nurzaman, Euis Puspita Dewi, and Febriyanti Febriyanti. 2023. *Penerapan Model Kegiatan Pembelajaran Magang MBKM Pada Program Matching Fund Kedaireka*. Jurnal Edukasi Dan Multimedia 1(1):44–52.
- Rositawati, Dwi Nugraheni. 2019. *Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri*. Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya) 3(2):74. doi: 10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514.
- Sirodz, Muhammad Pramuda Nugraha, and Andry Masri. 2022. *Hibah Perancangan Mesin Pemotong Bonggol Jagung Bagi Masyarakat Petani Jagung Di Desa Pamekaran, Kabupaten Sumedang*. Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat 22(2):216. doi: 10.24036/sb.02320.
- Sulistiyan, Endang, Umdatut Soleha, Rizki Amalia, Sri Hartatik, and

- Riyan Sisiawan. 2022. *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan*. Jurnal Ilmu Pendidikan 4(1):686–98.
- Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, Wa Ode Meliasari, and Ifit Novita Sari. 2021. *Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai 'Agent Of Change Dan Social Control*. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(6):1542–47. doi: 10.31849/dinamisia.v5i6.8592.
- Zukri, and Mustakim Sagita. 2019. *Analisis Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Gampong (DPMG) Dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Gampong*. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 27(2):58–66.